

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas merupakan faktor eksternal dan internal yang paling utama yang harus dilakukan. Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia adalah dengan menerapkan kurikulum 2013 yang mencakup pengembangan ranah sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan. Karakteristik pembelajaran dalam kurikulum 2013 harus memberikan pengalaman belajar terencana dan peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat. Selain harus memahami materi, siswa dituntut aktif dalam berdiskusi dan sopan santun dalam perilakunya. Siswa juga dituntut untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif dalam setiap pemecahan masalah yang mereka hadapi baik di sekolah maupun fenomena sosial yang terjadi di masyarakat.

Peningkatan kualitas pendidikan harus dilakukan terarah dan berkesinambungan. Faktor yang dapat menentukan kualitas pendidikan antara kualitas pembelajaran dan karakter siswa yang meliputi bakat, minat, dan kemampuan (Afifah & Agustini, 2017). Kualitas dari proses pembelajaran dapat dilihat dari kemampuan berpikir kritis siswa pada proses pembelajaran yang dilakukan ataupun dari hasil pembelajaran siswa itu sendiri dan perlu diadakannya upaya peningkatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah agar siswa memiliki kemampuan berpikir kritis (Yunita, dkk, 2018). Maka dari itu, siswa perlu untuk meningkatkan aktivitas, kreativitas dan kemampuan berpikir kritis.

Siswa dapat berpikir kritis dengan baik mengenai subjek atau situasi mulai dari menilai hingga memecahkan masalah (Jhonson, 2009). Menurut Ennis, berpikir kritis merupakan sebuah proses yang bertujuan untuk membuat keputusan yang masuk akal mengenai apa yang kita percayai dan apa yang kita kerjakan. Untuk itu, dalam proses pembelajaran guru harus bisa memilih model pembelajaran yang baik dan sesuai agar proses pembelajaran kimia bisa efektif, aktif dan menyenangkan (Amri & Ahmadi, 2010). Dalam mengatasi masalah tersebut, hal yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pembaharuan dalam pembelajaran.

Pemahaman siswa tentang ilmu kimia harus memiliki keterkaitan antar konsep kimia, jika dari konsep paling dasar tidak dapat dipahami dengan benar, maka akan menghambat pemahaman konsep berikutnya. Untuk memahami konsep dengan benar maka siswa perlu menggunakan daya imajinasi dan kreatifitasnya. Kimia merupakan salah satu mata pelajaran yang bersifat konseptual sehingga siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami konsep ilmu kimia. Salah satu materi kimia adalah hidrolisis garam. Materi hidrolisis garam adalah salah satu materi pembelajaran kimia yang sangat erat dengan kehidupan sehari-hari, menganalisis kesetimbangan ion dalam larutan garam dan menghubungkan pH nya serta melakukan percobaan untuk menentukan jenis garam yang mengalami hidrolisis.

Salah satu model yang dianggap sesuai untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan model CTL. Dengan menggunakan model pembelajaran CTL ini, konsep hidrolisis garam diharapkan tidak hanya dihafal oleh siswa, tetapi dapat dipahami dengan mencari sendiri konsep dasar dari teori-

teori yang membangun konsep hidrolisis garam tersebut. Model pembelajaran CTL ini memungkinkan anak mengalami langsung apa yang dipelajarinya, bukan sekedar mengetahuinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi kimia kelas XI IPA di SMAS Nommensen Kota Jambi yang terlampir diketahui bahwa banyaknya siswa yang belum mencapai KKM dan juga materi hidrolisis garam bersifat konseptual sehingga tidak terlalu dapat dipahami oleh para siswa, maka dengan model CTL ini siswa diarahkan dari hal yang abstrak tersebut ke arah kontekstual sehingga dapat lebih mudah dipahami oleh siswa. Dikarenakan adanya pandemi covid-19 yang terjadi pada awal tahun 2020 ini, maka kegiatan pembelajaran dilakukan secara *online* melalui aplikasi berbantuan *zoom* dan *whatsapp*.

Ada beberapa penelitian mengenai penerapan model pembelajaran CTL, antara lain: A'yun & Hidayah (2019) tentang Efektivitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis CTL Untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Kritis pada Materi Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit ditinjau berdasarkan pada hasil pretest dan posttest keterampilan berpikir kritis peserta didik bahwa penerapan CTL dapat melatih kemampuan berpikir kritis pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit.

Anggriani, dkk (2012) tentang Pengaruh Pembelajaran Kimia Dengan Pendekatan CTL Melalui Metode Eksperimen dan Proyek Terhadap Prestasi Belajar Ditinjau dari Minat Berwirausaha Siswa pada Materi Destilasi Kelas X SMK Negeri 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2011/2012, menunjukkan bahwa bahwa terdapat pengaruh penggunaan pendekatan CTL melalui metode eksperimen dan metode proyek terhadap prestasi belajar kognitif, afektif, dan psikomotor siswa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimanakah pelaksanaan model pembelajaran CTL berbantuan *zoom* dan *whatsapp* terhadap kemampuan berpikir kritis pada materi hidrolisis garam?
2. Apakah terdapat korelasi pelaksanaan model pembelajaran CTL berbantuan *zoom* dan *whatsapp* terhadap kemampuan berpikir kritis pada materi hidrolisis garam?

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan permasalahan dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Sekolah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah SMAS Nommensen Kota Jambi.
2. Kemampuan berpikir kritis pada penelitian ini yaitu menjawab dengan sederhana, mengingat kepentingan asli dan mendasar, memberikan identifikasi masalah, memberikan alasan dan menarik kesimpulan.
3. Pembelajaran dilakukan secara *online* menggunakan aplikasi berbantuan *zoom* dan *whatsapp*.

1.3 Tujuan Masalah

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran CTL berbantuan *zoom* dan *whatsapp* terhadap kemampuan berpikir kritis pada materi hidrolisis garam.

2. Untuk mengetahui korelasi pelaksanaan model pembelajaran CTL berbantuan *zoom* dan *whatsapp* terhadap kemampuan berpikir kritis pada materi hidrolisis garam.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada mata pelajaran kimia dan mendorong siswa untuk belajar lebih aktif dalam suasana belajar yang menyenangkan.
2. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai contoh model pembelajaran kimia yang berorientasi pada model pembelajaran CTL untuk membantu siswa dalam memahami materi hidrolisis garam.
3. Bagi sekolah, dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dapat meningkatkan kualitas belajar siswa.
4. Bagi peneliti, sebagai bahan kajian dan menambah wawasan baru kepada peneliti tentang penerapan model pembelajaran CTL serta memberi bekal agar peneliti sebagai calon guru kimia siap melaksanakan berbagai model pembelajaran di lapangan.

1.6 Definisi Istilah

1. Model pembelajaran CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan kehidupan sehari-hari (nyata) dan mendorong siswa membuat hubungan antara materi yang diajarkannya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

2. Berpikir kritis adalah keterampilan berpikir tingkat tinggi, mulai dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, sintesis dan evaluasi. Berpikir kritis menggunakan dasar proses berpikir untuk menganalisis dan memunculkan gagasan terhadap tiap-tiap makna dan interpretasi, untuk mengembangkan pola penalaran, memahami asumsi, serta memberi model presentasi.
3. Materi hidrolisis garam merupakan salah satu pokok bahasan yang memerlukan penguatan pemahaman siswa, karena karakteristik dari materi hidrolisis garam ini meliputi: bersifat abstrak (reaksi hidrolisis), pemahaman konsep (sifat asam dan basa sebagai larutan garam), bersifat riil dan aplikatif (peranan hidrolisis garam), sehingga guru harus bisa memvisualisasikannya melalui pembelajaran yang nyata agar konsep yang bersifat abstrak tersebut bisa dibuktikan.
4. *Zoom* merupakan *platform* tatap muka yang bersifat *conference* dan whatsapp sebagai aplikasi *chatting*.